



9 772579 492036



GANESHA PRESS
2018

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS **GANESHA**

ISSN : 2579 - 4922 VOLUME 2, NOMOR 2, NOVEMBER 2018

Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Ika Agustina, S. Pd., M.Si

Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi
Tantangan Atau Kebutuhan
Fuad Gagarin, SE., MM

Aktualisasi Ekonomi Syariah Dalam Perekonomian Indonesia
Dr. (C). H. Syafrudin Makmur, SH., MH

Analisis SWOT Implementasi Finansial Teknologi Terhadap
Kemudahan Dan Resiko Penyediaan Dana Di Indonesia
Fisy Amalia, SE., MMCAAE
Ilin Safrina, M. Pd

Model Knowledge Sharing System Pada Administrasi Keuangan
Menggunakan Cloud Computing
(Studi Kasus SMK Nusantara 1 Ciputat)
M. Tafsiruddin, S.Kom., M.Kom

Pengaruh Deregulasi Dan Teknologi Terhadap Bisnis UMKM
Hj. Tuti Herawati, SE., MM

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja
Karyawan Di Perguruan Tinggi Yayasan Aldiana Nusantara (YAN)
Diani Hafni Harahap, MM

Efektifitas Perlindungan Dan Penegakkan Hukum Atas Investor
Dan Rekrutasi Bottom Line
Idrisi Raliya Putra, SE., M. Acc

Peranan "Diagnostic Management" Dalam Suatu Organisasi
Winna Sarikusumaningtyas, S.Ip., MM



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA
Volume 2, Nomor 2, November 2018

Diterbitkan oleh : STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Penanggung Jawab : Dr. Warsono, M.Pd

Redaksi Pelaksana : Fahri, SH., MM., MH
Abdul Kohar, S.Pd., M.Pd
Fuad Gagarin, SE., MM

Editor : Dr. Ir. Sugeng Prayetno, SE.,MM
Dr. Ir. Agus Hariyadi, MM

Penyunting : Hendra Permadi, ST, MM
M. Tafsiruddin, M.Kom

Mitra Bestari : Dr. Erna Widodo, MM
Achmad Mulyana, SE., MM

Layout & Desain : Devan Rizaldi, S.Kom

Administrasi Umum : Slamet Rudjito, SE., MM
Amir Hamzah, SH.I., MM

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : majalah.ganesha@yahoo.com
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan November)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

Pengantar

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume kedua nomor kedua di bulan November tahun 2018 disajikan 9 artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, mencakup pokok-pokok persoalan ekonomi dan manajemen.

Artikel pertama membahas Koperasi Simpan Pinjam dalam perspektif ekonomi islam. Pada artikel kedua dibahas mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi apakah merupakan suatu tantangan dan kebutuhan. Aktualisasi ekonomi syariah dalam perekonomian dunia kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Analisis SWOT implementasi Finansial Teknologi terhadap kemudahan dan resiko penyediaan dana di Indonesia. Artikel kelima mengulas Model *Knowledge Sharing System* Pada Administrasi Keuangan menggunakan *Cloud Computing* (Studi Kasus SMK Nusantara 1 Ciputat). Pengaruh deregulasi dan teknologi terhadap UMKM kami ulas diartikel ke enam. Artikel ketujuh membahas Pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di perguruan tinggi Yayasan Aldiana Nusantara (YAN), *Did Earnings Management Gone By Investor Protection?* kami ulas di artikel kedelapan. Terakhir sebagai penutup artikel kesembilan kami bahas mengenai peranan '*Diagnostic Management*' dalam suatu organisasi.

Sidang Pembaca yang terhormat,

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI
MAJALAH MANAJEMEN & BISNIS
GANESHA
Volume 2, Nomor 2, November 2018

Pengantar dari Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perspektif Ekonomi Islam Ika Agustina, S.Pd., M.Si	x - xx
Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Tantangan Dan Kebutuhan Fuad Gagarin Siregar, SE., MM.....	xx - xx
Aktualisasi Ekonomi Syariah Dalam Perekonomian Dunia Dr. (C). H. Syafrudin Makmur	xx - xx
Analisis SWOT Implementasi Finansial Teknologi Terhadap Dan Resiko Penyediaan Dana Di Indonesia Fisy Amalia, SE., MMCAAE Dan Iln Safrina, M.Pd	xx - xx
Model Knowledge Sharing System Pada Administrasi Keuangan Menggunakan <i>Cloud Computing</i> (Studi Kasus SMK Nusantara 1 Ciputat) M. Tafsirudin, S.Kom., MM	xx - xx
Pengaruh Deregulasi Dan Teknologi Terhadap Bisnis UMKM Hj. Tuti Herawati, SE., MM	xx - xx
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Perguruan Tinggi Yayasan Aldiana Nusantara (YAN) Diani Hafni Harahap	xx - xx
Did Earnings Management Gone By Investor Protection? Idris	xx - xx
Peranan ' <i>Diagnostic Management</i> ' Dalam Suatu Organisasi Winna Sarikusumaningtyas, S.Ip., MM	xx - xx
Panduan Untuk Penulis	xx - xxx

PENGARUH DEREGULASI DAN TEKNOLOGI TERHADAP BISNIS UMKM

Hj. Tuti Herawati, SE., MM
Dosen STIE Ganesha Jakarta

PENGERTIAN UMKM DAN KEWIRAUSAHAAN

Dalam menjalankan kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk *locus of control*, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu, seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman (Menurut **Carol Noore** yang dikutip oleh Bygrave (1996:3), Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga. Anda tentu sering mendengar tentang kata “Wirausaha”, “Kewirausahaan” maupun “Wirausahawan” Apakah yang dimaksud dengan “Wirausaha”, “Kewirausahaan” maupun “Wirausahawan” tersebut? Dan apakah beda ketiga kata tersebut?

Wirausaha adalah “proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi, visi berupa ide, inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Atau Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. **Kewirausahaan** pada hakekatnya adalah “Suatu keberanian dan kreatifitas untuk merubah sesuatu yang tidak berguna menjadi yang bermanfaat sekaligus meningkat kesejahteraan bagi diri sendiri. Atau sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. **Intinya**, seorang Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa Wirausaha dan mengaplikasikan hakekat Kewirausahaan dalam hidupnya.

Orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Secara epistimologis, sebenarnya kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, berkata-kata tetapi juga berbuat, merealisasikan rencana-rencana dalam pikirannya ke dalam suatu tindakan yang berorientasi pada sukses. Maka dibutuhkan kreatifitas, yaitu pola pikir tentang sesuatu yang baru, serta inovasi, yaitu tindakan dalam melakukan sesuatu yang baru.

Wirausahawan adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup (Prawirokusumo, 1997) Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001).

Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing. Menurut Zimmerer (1996:51), nilai tambah tersebut dapat diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

-) Pengembangan teknologi baru (***developing new technology***)
-) Penemuan pengetahuan baru (***discovering new knowledge***)
-) Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (***improving existing products or services***)
-) Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (***finding different ways of providing more goods and services with fewer resources***)

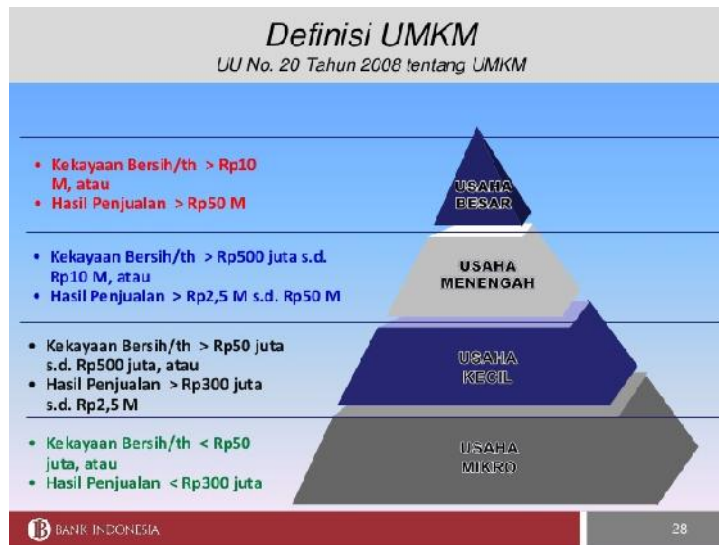
Seorang pedagang atau pembisnis pasti tidak akan asing dengan kata UMKM. UMKM adalah dimana perseorangan membuka usaha kecil dan menengah dengan diatur dalam undang-undang. Kepanjangan UMKM adalah Usaha Mikro kecil dan menengah. UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).

UMKM adalah suatu badan usaha yang dilakukan perseorangan dengan maksud memperoleh keuntungan serta sadar pajak baik itu usaha mikro, kecil maupun menengah dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang.

USAHA MIKRO adalah usaha milki perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai yang diatur dalam undang-undang.

USAHA KECIL adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan, yang secara tidak langsung menjadi bagian dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.

Sedangkan USAHA MENENGAH adalah usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang perusahaan, yang secara tidak langsung menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.



KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN

Secara gabungan, skala kegiatan ekonomi UMKM memberikan kontribusi terhadap total Pendapatan Domestik Bruto Indonesia. Pada 2019 lalu PDB Indonesia sekitar Rp 2394,5 trilyun. Dengan demikian, artinya total pendapatan UMKM adalah sekitar Rp 8.160 trilyun! Usaha Mikro menyumbang sekitar Rp 5000 trilyun per tahun, Usaha Kecil Rp 1300 trilyun, Usaha Menengah sekitar Rp 1800 trilyun; dan Usaha Besar sekitar Rp 5400 trilyun.

Jika angka di atas dibagi dengan jumlah unit UMKM, maka dapat diperkirakan besaran rata-rata omset atau pendapatan untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Besar, yang hasilnya adalah sebagai berikut.

Skala Usaha	Jumlah Unit Usaha	Persentase Unit Usaha	Total Pendapatan Usaha (nasional, Rp Trilyun/ tahun)	Persentase kontribusi terhadap total PDB	Rata-rata Pendapatan per unit usaha (Rupiah per tahun)
Mikro	58.9 juta	98.68%	5286.12	38.90%	85.128.875
Kecil	717 ribu	1.20%	1322.21	9.73%	1.841.852.701
Menengah	65,5 ribu	0.11%	1895.67	13.95%	28.470.713.072
Besar	5030	0.01%	5085.00	37.42%	1.071.465.041.568
Total	59,687,530	100.00%	13589		

Sumber: Kemenkop UKM RI, BPS

Kita lihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa produktifitas per unit usaha memang mengalami peningkatan sejalan dengan kategori skala usahanya. Usaha Mikro hanya memiliki rata-rata pendapatan usaha sekitar Rp 85 juta per tahun atau Rp 283 ribu per hari; Usaha Kecil Rp 1,84 milyar per tahun atau Rp .6,1 juta per hari; dan Usaha menengah Rp 28.5 milyar per tahun atau sekitar Rp 95 juta per hari. Sementara rata-rata pendapatan Usaha Besar adalah sekitar Rp 1.1 trilyun per tahun atau Rp 3,6 milyar per

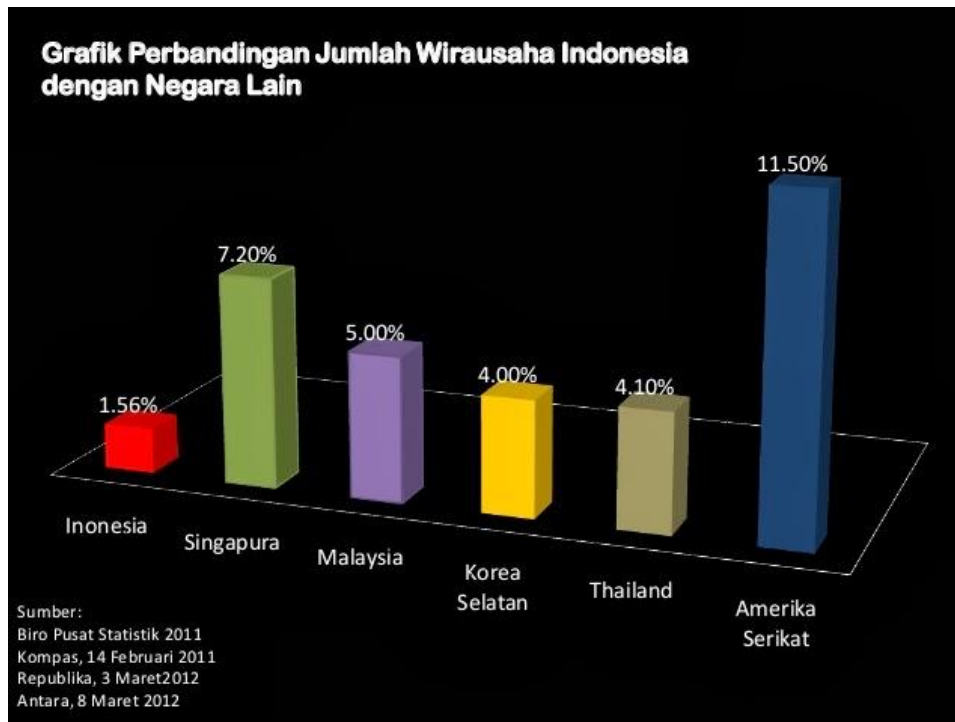
hari (asumsi 300 hari per tahun). Hal ini berarti produktifitas Usaha Besar 11.760 kali lipat lebih besar daripada Usaha Mikro, 543 kali lipat daripada Usaha Kecil, dan 38 kali lipat daripada Usaha Menengah.

Namun Jika dibandingkan dengan batas atas kriteria omsetnya, rata-rata omset Usaha Mikro saat ini hanya sekitar 28 % dari batas atas omset Rp 300 juta; Usaha Kecil 74%, dan Usaha Menengah 57%. Hal ini seakan menyiratkan bahwa produktifitas Usaha Mikro masih jauh lebih rendah daripada Usaha Kecil maupun Menengah yang membuatnya secara umum lebih rapuh dan mungkin saja mudah tergilas oleh tekanan persaingan. Mau tidak mau memang harus ada pendampingan melekat dan terstruktur agar Usaha Mikro dapat meningkatkan efisiensi produksi, produktifitas, dan daya tahannya dalam menghadapi persaingan. Dalam Pergub no 102 tahun 2018, mengenai Pengembangan Usaha Terpadu (PKT). PKT adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha dengan cara kolaboratif antara Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat. Dengan pendampingan kepada para pelaku usaha UKM, agar naik kelas. Namun di sisi lain selain pendampingan yang diberikan, yang terpenting pelaku Usaha Mikro juga perlu membuka diri terhadap kebaruan teknologi, khususnya dalam memanfaatkan berbagai solusi digital yang dapat memperluas pasar sekaligus menekan berbagai biaya produksi.

Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan United Nation Population Fund, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang Saat ini jumlah UMKM di Indonesia mencapai 62,92 juta unit usaha atau 99,92 persen dari total unit usaha di dalam negeri. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60 persen serta penyerapan tenaga kerja 116,73 juta orang atau 97,02 persen dari total angkatan kerja yang bekerja.

Jumlah yang sangat banyak dan besarnya peranan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi wong cilik yang secara umum tidak berpendidikan tinggi, membuat peran keseluruhan UMKM - khususnya Usaha Mikro - bagi perekonomian amatlah penting! Apakah bisa kita membayangkan betapa besar pengaruhnya jika puluhan juta pelaku Usaha Mikro tersebut tiba-tiba mogok berhenti berusaha dan mempekerjakan dirinya sendiri, dan menuntut Usaha Besar atau pemerintah memberi mereka pekerjaan?.

Wirausaha wanita mencapai 14,3 juta orang, dimana jumlah ini meningkat 1,6 juta orang dari jumlah 12,7 juta orang tahun sebelumnya. Usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit. Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99,9 persen dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen. Saat ini UMKM menyumbang pertumbuhan PDB hingga 93,4 %.



Ada beberapa alasan mengapa jumlah wirausaha di Indonesia. Sangat kecil dibanding dengan jumlah wirausaha di negara lain. Kita ambil contoh perbandingan wirausaha negara kita dengan negara Malaysia, ada beberapa alasan seperti :

Pertama adalah masalah aturan atau kejelasan regulasi. Ketidakjelasan aturan dan aturan main membuat orang malas untuk berwirausaha.

Masalah kedua adalah masalah kestabilan ekonomi makro. kestabilan ekonomi makro sangat menentukan niatan penciptaan wirausaha. Sebab, jika ekonomi makro tidak stabil, juga terlalu berisiko untuk berwirausaha. Ini adalah peran BI untuk menentukan dan menjaga kestabilan makro. Sekarang memang kita dikritik terlalu konservatif, tapi sikap *prudent* konservatif ini adalah strategi terbaik saat ini.

Kemudian **masalah yang ketiga** yang menghambat perkembangan wirausaha adalah pertumbuhan infrastruktur. Infrastruktur sangat berdampak pada wirausaha karena ini berkaitan dengan biaya transaksi. Infrastruktur berdampak pada mudah atau tidaknya berkembangnya bisnis wirausaha. Di Indonesia untuk investasi di luar perkotaan yang pertama dilihat adalah ada atau tidak infrastruktur dasar yang memadai. mempengaruhi biaya bisnis yaitu biaya transaksi.

Masalah yang keempat adalah masalah regulasi. Regulasi ini termasuk regulasi nasional maupun regulasi daerah. semenjak adanya otonomi daerah banyak aturan yang mempengaruhi pengembangan wirausaha di daerah.

Kemudian **masalah yang kelima** adalah masalah perbankan. "Bahwa tersedianya layanan *financial services*, bagi bisnis besar maupun mikro. Ini sangat penting mempengaruhi ruang selanjutnya, harus ada jalan keluar dalam *financial inclusion*. Misalnya sektor informal yang perlu kita kembangkan.

Sementara **masalah yang keenam** atau penghambat perkembangan wirausaha yang terakhir adalah **tenaga kerja**. Tenaga kerja yang terlatih akan mengembangkan usahanya dengan efektif. hal ini harus mendapat perhatian dari pemerintah.

PENTINGNYA PERANAN DIGITAL MARKETING DALAM USAHA UMKM

Data Badan Pusat Statistik, tercatat 3,79 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan teknologi digital atau bisnis *e-commerce*. Kebanyakan pelaku UMKM memanfaatkan *platform market place* utama di Tanah Air, seperti Blibli, Tokopedia, Lazada dan Bukalapak.

Mayoritas pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum mendapatkan manfaat dari perkembangan teknologi digital. Padahal, potensi ekonomi UMKM di Indonesia sangat besar. Kenapa mayoritas pelaku UMKM belum mendapat manfaat digital teknologi? itu karena sebagian besar pelaku UMKM belum sepenuhnya melek teknologi digital.

Data dari Deloitte Access Economics, menunjukkan lebih dari sepertiga UMKM di Indonesia atau 36% masih bersifat *offline* dan sepertiga lainnya atau 37% hanya memiliki kemampuan *online* yang sangat mendasar seperti komputer atau akses *broadband*. Hanya sebagian kecil atau 18% yang memiliki kemampuan *online* menengah yaitu menggunakan *web* atau

media sosial. Sedangkan kurang dari sepersepuluh atau 9% adalah bisnis *online* lanjutan dengan kemampuan *e-commerce*. Data dari McKinsey Global Institute menunjukkan hanya 5% UKM yang sudah mampu bertransaksi *online*. Padahal keterlibatan UKM secara digital bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 2%. Bahkan, diprediksi bisa memiliki pertumbuhan pendapatan antara 23% - 80% jika terampil memanfaatkan teknologi digital. "Perekonomian global sedang melakukan transformasi besar-besaran, kalau tak terlibat kita akan tertinggal.

Apalagi pertumbuhan pengguna internet di Indonesia sangat besar, dari 32 juta pada lima tahun lalu menjadi 143,26 juta di 2016. Pada 2030, Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi kelima, jika kita bisa memanfaatkan digital ekonomi. Di atas kita ada China, Amerika Serikat, India dan Jepang. Di bawah kita ada Rusia, Jerman, Brasil, Meksiko dan Inggris, beberapa program yang sudah berjalan antara lain loket *e-commerce*, menggodok peraturan perlindungan konsumen, agar data pengguna internet agar tak disalahgunakan pihak lain.

Selain itu juga dilakukan pembangunan infrastruktur 5 ribu BTS, dengan tujuan seluruh wilayah Indonesia bisa mengakses internet, pembangunan jaringan logistik dan keamanan pengguna internet. Kita juga memgalakkan produk dalam negeri agar bisa dijual online, karena saat ini baru sekitar 10 persen saja barang dan jasa di internet, yang asli produk dan jasa buatan Indonesia. saat ini UMKM yang menggunakan jasa internet mendekati 4 juta, sementara pada 2020 ditargetkan menjadi 8 juta UMKM.

KEBIJAKAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN UMKM

Pajak Penghasilan (PPh) final bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dari 1% menjadi 0,5%. Pengurangan pajak ini dinilai akan meringankan beban UMKM serta memberikan Pemangkasan PPh bagi UKM ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 yang menyatakan PPh final sebesar 0,5 % berlaku bagi usaha dengan omzet maksimal Rp 4,8 miliar dalam setahun. Peraturan ini berlaku mulai 1 Juli 2018 sekaligus menggantikan peraturan sebelumnya, yakni Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. Tahun ini pemerintah juga telah mengubah ketentuan penyaluran suku bunga KUR menjadi 7% per tahun dari sebelumnya 9 % per tahun.

kebijakan itupun sejalan dengan program prioritas di Kementerian Koperasi UKM. Di antaranya, peningkatan daya saing dan produktivitas UMKM, Sudah diketahui secara luas bahwa saat ini ada kelemahan UMKM terhadap akses modal, dan pembukuan keuangan yang baik dan tercatat. Serta persoalan SDM, dan teknologi. Karena itu, harus dilakukan langkah untuk mengatasi kendala tersebut. Ada sekitar 62,9 juta pelaku usaha UMKM. Akan tetapi dengan jumlah yang besar itu ternyata kelasnya jauh di bawah UMKM di negara lain. Dari jumlah itu, hanya ada sekitar 20 % yang *bankable*. Lantaran itulah, akses modal menjadi bagian dari perjuangan dari pemerintah. karena masih ada 80 % yang belum *bankable*.

Dengan iklim ekonomi pada tahun 2018 berdampak terhadap wajah UMKM pada tahun 2019 ini, yang lebih tangguh dan mandiri. Karena wajah UMKM ke depan diharapkan mampu mengkolaborasi antara demokrasi politik dengan demokrasi ekonomi dan struktur ekonomi yang berbasis

entrepreneurship, teknologi ekonomi, dan kearifan lokal, sehingga wajah UMKM pada tahun 2019 ini sudah siap menghadapi karut-marutnya pesta demokrasi politik dan era perdagangan bebas yang penuh dengan dinamika politik ekonomi baik secara mikro ekonomi maupun makro ekonomi.

KESIMPULAN

Penurunan PPh UMKM bukan hanya untuk fasilitas, tapi untuk beragam, dan pengembangan usaha UMKM. Penggunaan teknologi Digital dalam penggunaan Internet. Yang terpenting sesungguhnya permasalahan lambatnya pertumbuhan di bisnis UMKM berdasarkan hasil Riset, yaitu ada empat permasalahan, pertama tidak punya akses pembiayaan. Kedua tidak punya akses dan peluang usaha. Ketiga kapasitas SDM (seperti mental dan pola pikir wirausaha yang harus ada di dalam pribadi pelaku bisnis) dan kelembagaan UMKM, serta pembukuan. Terakhir regulasi dan birokrasi.

REFERENSI

1. Carool Noore : Bygrave (1995:3)
2. Majalah Fortune April 2001
3. PERGUB 102 Tahun 2008
4. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil : Thomas W.Z
5. Kewirausahaan Teori Dan Praktek : Rusdiana
6. Kewirausahaan : Prof. dr. Bucgari Alma
7. Data BPS
8. Data Kementrian UMKM Dan Koperasi